

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Di era yang sudah modern ini, perusahaan dituntut untuk terus berkompetisi agar dapat mempertahankan usahanya. *Financial Performance* atau Kinerja keuangan perusahaan mencerminkan kapasitas perusahaan untuk mencapai target laba yang telah ditetapkan oleh suatu perusahaan dan menjadi standar dalam penilaian setiap kegiatan ekonomi. Indikator kinerja keuangan pada suatu perusahaan merupakan alat signifikan yang digunakan untuk proses pengambilan keputusan para pemangku kepentingan.

Para pemangku kepentingan menjadi semakin kritis dengan segala macam informasi yang menyangkut tentang semua kegiatan perusahaan, termasuk aktivitas tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang dilakukan perusahaan. Banyak perusahaan yang telah melaporkan mengenai *Corporate Social Responsibility* ini dan semakin menyadari pentingnya CSR sebagai bagian dari strategi bisnisnya. Penerapan CSR tidak lagi dianggap sebagai *cost*, melainkan investasi perusahaan yang nantinya akan mendatangkan keuntungan. Dari perspektif ekonomi, perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan kinerja keuangan suatu Perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya melalui penerapan CSR.

Informasi mengenai aktivitas tanggung jawab sosial merupakan kebutuhan penting bagi para investor dan calon investor dalam proses pengambilan keputusan. Adanya informasi yang lengkap dan akurat dapat membantu investor untuk melakukan pengambilan keputusan secara tepat sehingga hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Di era persaingan yang semakin ketat seperti saat ini, perusahaan dituntut untuk lebih terbuka dalam menyampaikan informasi, terlebih lagi bagi perusahaan yang telah *go public* di pasar modal. Keterbukaan perusahaan dapat berupa penyampaian informasi perusahaan secara berkualitas.

Perusahaan yang baik tidak hanya dituntut untuk menghasilkan laba yang besar, melainkan juga memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini dikarenakan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya perusahaan akan berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dengan pemangku kepentingan dan masyarakat sekitar. Kondisi perusahaan yang menghasilkan laba yang besar saja tidak menjamin perusahaan tumbuh secara berkelanjutan. Keberlanjutan perusahaan dapat terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosialnya. Kesadaran tentang pentingnya mempraktikkan CSR ini menjadi *trend* global seiring semakin maraknya kepedulian mengutamakan *stakeholder*-nya. Kegiatan CSR penting dalam upaya reputasi perusahaan yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan baik dari konsumen maupun mitra bisnis perusahaan.

Pemerintah Indonesia memberikam respon terhadap pelaksanaan CSR dengan menganjurkan praktik tanggung jawab sosial (*corporate responsibility*) sebagaimana dimuat dalam Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Bab IV pasal; 66 ayat 2c dan Bab V pasal 74. Kedua pasal tersebut menjelaskan bahwa laporan tahunan perusahaan harus mencerminkan tanggung jawab sosial, bahkan perusahaan yang kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam harus melaksanakan tanggung jawab sosial. Sejak diterapkannya Undang-Undang tersebut satu demi satu perusahaan perseroan terbatas di Indonesia mulai mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosialnya dalam laporan keuangan tahunan.

Di Indonesia, banyak perusahaan yang menginginkan operasionalnya berkelanjutan. Selain itu, harapan bahwa keuntungan yang diperoleh dalam jangka panjang harus selaras dengan keadilan sosial dan melindungi lingkungan menjadi semakin penting. Perusahaan harus bertanggung jawab atas dampak positif dan negatif yang ditimbulkan atas aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Maka dari itu, diperlukan laporan berkelanjutan (*Sustainability reporting*) yang memuat informasi kinerja keuangan dan informasi non keuangan yang terdiri dari aktivitas sosial dan lingkungan yang lebih menekankan pada prinsip dan standar pengungkapan yang mampu

mencerminkan tingkat aktivitas perusahaan secara menyeluruh. Pelaporan keberlanjutan membantu organisasi untuk menetapkan tujuan, mengukur kinerja, dan mengelola perubahan dalam rangka membuat operasi mereka lebih berkelanjutan. Sebuah laporan keberlanjutan menyampaikan pengungkapan tentang dampak organisasi baik itu positif atau negatif terhadap lingkungan, masyarakat, dan ekonomi.

Dalam sebuah jurnal "*The Impact of Sustainability reporting On Company Performance*" menuliskan hasil survey yang diadakan oleh KPMG bahwa perusahaan yang melampirkan laporan mengenai lingkungan, sosial dan sustainability pada laporan keuangannya mulai meningkat secara signifikan. Seiring dengan meningkatnya perusahaan yang melampirkan laporan berkelanjutan diikuti dengan meningkatnya pedoman-pedoman yang ditetapkan oleh pemerintah maupun perusahaan untuk mengatur standar dari laporan keberlanjutan tersebut. Salah satu pedoman yang digunakan adalah GRI (*Global Reporting Initiative*). Banyak perusahaan di Indonesia maupun perusahaan mancanegara yang menggunakan standar yang disediakan oleh GRI. GRI pertama kali terbit pada tahun 2000 di mana untuk kewenangan dalam perusahaan untuk mengungkapkan tiga dimensi yaitu dimensi ekonomi, dimensi lingkungan dan dimensi sosial. GRI terus berusaha mengembangkan standarnya agar memberikan panduan yang terbaik dan termutakhir bagi pelaporan keberlanjutan yang efektif. GRI sudah melakukan pembaharuan yang ke empat (G4) yang memberikan penekanan lebih besar atas kebutuhan organisasi tentang fokus dalam proses pelaporan dan laporan final, yang berisi topik-topik yang bersifat material bagi bisnis dan pemangku kepentingan.

Dimensi ekonomi berkaitan dengan dampak organisasi terhadap keadaan ekonomi bagi pemangku kepentingannya dan terhadap sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional dan global. Kategori ekonomi menggambarkan arus modal di antara pemangku kepentingan yang berbeda dan dampak ekonomi utama dari organisasi di seluruh lapisan masyarakat. Aspek ini sering kali disalah artikan sebagai masalah keuangan perusahaan sehingga aspek ini diasumsikan lebih mudah untuk diimplementasikan. Kinerja ekonomi tidak

sesederhana melaporkan keuangan/neraca perusahaan saja, tetapi juga meliputi dampak ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap operasional perusahaan di komunitas lokal dan di pihak-pihak yang berpengaruh terhadap perusahaan lainnya. Dalam dimensi berkelanjutan ekonomi perusahaan berupaya menghasilkan barang atau jasa yang berkualitas dengan harga yang wajar sehingga dapat memberikan kepuasan bagi masyarakat serta dapat memerikan keuntungan bagi perusahaan tersebut. Kinerja ekonomi dalam GRI G4 digolongkan kedalam tiga kategori yaitu ukuran laba, ukuran arus kas, dan ukuran nilai.

Perusahaan yang menjalankan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dimensi ekonomi dengan baik, mampu meningkatkan profitabilitas yang diterima oleh perusahaan. Namun, kegiatan dalam kinerja ekonomi secara langsung juga dapat berdampak pada penurunan profit. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rima Dewi Nawangsari dan Paskah Ika Nugraha (2019) menunjukkan bahwa kinerja ekonomi memberikan dampak positif pada tingkat profit namun tidak terlalu signifikan. Dimana salah satu item indikator kinerja ekonomi memfokuskan pada pendistribusian bahan baku dengan tepat waktu. Perusahaan berusaha dapat melakukan pendistribusian bahan baku dengan tepat waktu serta berupaya untuk meminimalkan keterlambatan bahan baku, Hal tersebut akan berdampak pada meningkatnya biaya aktivitas produksi sehingga berpengaruh langsung terhadap penurunan profit.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Desiy Ema Sakiyah, M. Agus Salim dan Achmad Agus Priyono (2020) menyatakan bahwa dimensi ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan ROA. Banyak perusahaan yang belum mampu mengerjakan tanggung jawab perusahaan pada dimensi ekonomi dan masih kurang dukungan dari *Stakeholder* perusahaan serta perusahaan belum berusaha memastikan *Corporate Social Responsibility* dimensi ekonomi tersebut dapat diterima oleh masyarakat. Hasil penelitian tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliani Lesmana dan Josua Tarigan (2014) dan Ria Natalia dan

Josua Taringan (2014) yang menyimpulkan bahwa kinerja ekonomi berhubungan negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh serta Putri Setiyowati dan Tri Gunarsih (2020) yang menyatakan bahwa kinerja ekonomi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini perusahaan tidak mampu memberikan kontribusi yang penting terhadap perekonomian yang berarti tidak memiliki kinerja yang baik. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Danielle Christie dan Agustin Ekadjaja (2020) yang juga menyatakan bahwa kinerja ekonomi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini memaparkan bahwa semakin tinggi nilai dari dimensi ekonomi tidak secara langsung memberikan pendapatan bagi perusahaan. Hal tersebut dikarenakan banyaknya item dari aspek ekonomi GRI yang intangible sehingga tidak secara langsung meningkatkan ROA perusahaan. Selain itu, GRI aspek ekonomi lebih berpengaruh secara jangka panjang bagi perusahaan sehingga jika dibandingkan dengan waktu penelitian yang hanya 3 periode, membuat pengaruh yang dihasilkan tidak signifikan. Dari hasil penelitian tersebut, maka kinerja ekonomi dapat berpengaruh pada kinerja keuangan suatu perusahaan, namun pengaruh tersebut masih tergolong lemah sehingga diperlukan variabel lain yang dapat memperkuat hubungan antara kinerja ekonomi dan kinerja keuangan pada suatu perusahaan.

Bertolak belakang dengan hasil penelitian diatas, Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyu Priyo Cahyono (2015) menyatakan bahwa kinerja ekonomi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini mengemukakan bahwa kinerja ekonomi berkaitan dengan dimensi ekonomi pembangunan berkelanjutan yang membahas isu tentang globalisasi. Globalisasi mendorong kemajuan teknologi sehingga perusahaan dapat meningkatkan produktifitas dan memakukan efisiensi biaya. Dalam praktik bisnis, perusahaan cenderung fokus terhadap keuntungan yang diperoleh. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rita Wijayanti (2016) dan Deni Purnaningsih (2018) yang juga

menyatakan bahwa kinerja ekonomi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dimensi sosial membahas dampak yang dimiliki organisasi terhadap sistem sosial dimana organisasi beroperasi. Kategori Sosial berisi sub-Kategori antara lain: Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja, Hak Asasi Manusia, Masyarakat dan Tanggung Jawab atas Produk. Sebagian besar konten sub-Kategori didasarkan pada standar universal yang diakui secara internasional atau referensi internasional lainnya yang relevan. Apabila perusahaan memperhatikan aspek sosial maka perusahaan akan dapat mencapai perkembangan serta pembangunan berkelanjutan serta dapat mensejahterakan karyawan maupun masyarakat sehingga Karyawan maupun masyarakat akan simpati dan memiliki kepercayaan terhadap perusahaan tersebut. Karyawan akan memberikan kinerja yang baik kepada perusahaan dan masyarakat memiliki kepercayaan terhadap kinerja perusahaan sehingga menggunakan produk yang dikeluarkan oleh perusahaan. Apabila aspek sosial ini diabaikan maka akan muncul resistensi masyarakat, sehingga dapat menimbulkan kondisi yang tidak kondusif dalam aktivitas perusahaan tersebut. Dengan demikian, perusahaan yang memperhatikan aspek sosial dengan baik dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaan tersebut juga akan meningkat.

Pernyataan tersebut dibuktikan dengan Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zhihong Wang dan Joseph Sarkis (2017) menunjukkan bahwa Hasil *Corporate Social Responsibility* sosial memediasi hubungan antara tata kelola CSR dan ROA serta Tobin's Q. Tata kelola CSR yang dilakukan secara serius oleh suatu perusahaan dapat mendorong hasil yang baik terkait masalah sosial CSR, Hal tersebut cenderung menghasilkan kinerja keuangan yang unggul dalam pembukuan perusahaan dan pasar modal. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bum-Jin Park dan Ki-Hoon Lee (2020) yang menunjukkan bahwa hubungan yang signifikan dan positif antara *Corporate Social Performance* dan *Corporate Financial Performance*.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuliani Lesmana dan Josua Tarigan (2014) menyatakan bahwa aspek sosial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Pelaksanaan tanggung jawab aspek sosial terhadap stakeholder dapat meningkatkan kesejahteraan dan loyalitas karyawan, menurunkan tingkat perputaran karyawan sehingga dapat berujung pada meningkatnya produktivitas perusahaan. Apabila produktivitas perusahaan meningkat dan reputasi perusahaan di mata konsumen meningkat, maka pendapatan akan meningkat pula. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri Setiyowati dan Tri Gunarsih (2020) yang juga menyimpulkan bahwa dimensi sosial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Desiy Ema Sakiyah, M. Agus Salim dan Achmad Agus Priyono (2020) menunjukkan bahwa dimensi sosial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Dimensi sosial dapat dipengaruhi *Stakeholder*, bagaimana perlakuan dalam perusahaan terhadap sumber daya manusia yang ada di sekitarnya. Maka semakin bagus dimensi sosial perusahaan maka semakin tinggi juga kinerja keuangannya. Dengan hal tersebut di dukung oleh teori *Stakholder* yang membuktikan bahwa dimensi sosial menjadikan tanggung jawab perusahaan agar mendapatkan nilai yang baik dan meningkatkan kinerja suatu perusahaan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Danielle Christie dan Agustin Ekadjaja (2020) yang menemukan bahwa kinerja sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Timo Busch 1 dan Gunnar Friede (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan, kuat dan positif antara *Corporate Social Performance* dan *Corporate Financial Performance bilateral*. Dalam penelitian ini memaparkan kegiatan sosial berkaitan dengan keunggulan kompetitif dan kesuksesan finansial, artinya berpartisipasi dalam kegiatan sosial memungkinkan UKM untuk mengakses informasi dan sumber daya dan dalam jangka panjang hubungan semacam itu dapat mengarah pada keberlanjutan UKM. Kebanyakan tujuan pemilik UKM

adalah kelangsungan hidup jangka panjang UKM-nya sehingga mereka dapat mewariskan bisnisnya kepada anak-anaknya . Oleh karena itu mereka cenderung sensitif terhadap pemangku kepentingan langsung mereka seperti karyawan, pelanggan dan pemasok dengan melakukan kegiatan CSR indikator sosial. Dari pemaparan diatas maka, *Corporate social Responsibility Social* mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap *Financial Performance*, dengan adanya *Corporate social Responsibility Social* diharapkan mampu memperkuat hubungan antara *Corporate social Responsibility Economic* dan *Financial Performance*.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muntainah Juniawati (2019) tidak sejalan dengan penelitian yang dikemukakan sebelumnya, penelitian ini mengemukakan bahwa CSR indikator sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) karena indikator sosial mempengaruhi nilai perusahaan secara bertahap. Setelah mempengaruhi nilai perusahaan, kinerja sosial akan mempengaruhi mangsa pasar, setelahnya mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Semua itu terjadi dalam jangka panjang sehingga dalam jangka pendek kinerja sosial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility-Economic* (CSR-EC) terhadap *Financial Performance* (FP) dengan CSR-SOC (*Corporate Social Responsibility-Social*) sebagai variabel pemoderasi. Sehingga pada penelitian kali ini peneliti mengambil judul **“ANALISIS CSR SOCIAL SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI TERHADAP PENGARUH CSR ECONOMIC PADA FINANCIAL PERFORMANCE** (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2019)”.



## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat ditarik perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Variabel *Corporate Social Responsibility Economic* (CSR-EC) Terhadap *Financial Performance* (FP)?
2. Bagaimana pengaruh Variabel *Corporate Social Responsibility Social* (CSR-SOC) pada hubungan Variabel *Corporate Social Responsibility Economic* (CSR-EC) Terhadap *Financial Performance* (FP)?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat ditarik tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Variabel *Corporate Social Responsibility Economic* (CSR-EC) Terhadap *Financial Performance* (FP).
2. Untuk mengetahui pengaruh Variabel *Corporate Social Responsibility Social* (CSR-SOC) pada hubungan Variabel *Corporate social Responsibility Economic* (CSR-EC) Terhadap *Financial Performance* (FP).

## D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka manfaat penelitian yang diharapkan sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dalam kehidupan nyata sehari-hari dan dapat dikembangkan ke dalam penelitian selanjutnya dan diharapkan dapat digunakan untuk pembandingan hasil riset maupun sebagai acuan penelitian berikutnya.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya pertanggungjawaban social khususnya pada kategori ekonomi dan kategaori sosial untuk diungkapkan di dalam laporan perusahaan

khususnya perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya pada lingkungan dan sosial.

### 3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan dengan melihat *penerapan Corporate Social Responsibility Economic* yang diperkuat *Corporate Social Responsibility Social*, sehingga dapat mengambil keputusan investasi yang tepat.

### 4. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan akan memberikan kesadaran bahwa masyarakat dapat berperan sebagai pengontrol atas perilaku-perilaku perusahaan dan juga semakin meningkatkan kesadaran mereka akan hak-hak yang harus diperoleh.

### 5. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan pemerintah dalam menentukan suatu kebijakan mengenai pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* perusahaan sehingga dapat menumbuhkembangkan dunia usaha yang dapat meningkatkan pendapatan negara.

## E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi dalam lima bab dan masing-masing bab terbagi dalam subbab-subbab, dengan susunan sebagai berikut:

### BAB I: PENDAHULUAN.

Dalam bab ini, penulis akan menyajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### BAB II: TINJAUAN PUSTAKA.

Dalam bab ini, penulis akan menyajikan landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

### BAB III: METODE PENELITIAN.

Dalam bab ini penulis akan menyajikan metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi: jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional dan juga metode analisis data.

### BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.

Dalam bab ini penulis akan menyajikan analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang merupakan bentuk lebih sederhana untuk dibaca dan mudah diinterpretasikan meliputi deskripsi objek penelitian, analisis penelitian, serta analisis data dan pembahasan. Hasil penelitian mengungkapkan interpretasi untuk memaknai implikasi penelitian.

### BAB V: PENUTUP.

Dalam bab ini memuat kesimpulan dari penelitian berdasarkan berbagai macam pengujian yang telah dipaparkan dalam pembahasan dan dilanjutkan dengan saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN